

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Faktor Menurunnya Permohonan Dispensasi Kawin Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 (Studi Kasus Pengadilan Agama Kabupaten Nganjuk)” ini menggunakan Penelitian Hukum empiris (*sociolegal research*), atau dalam bahasa Inggris empiris *juridisch onderzoek*.¹ Penelitian semacam ini meneliti dan mempelajari bagaimana hukum tentang Dispensasi Kawin berlaku di masyarakat yang mana mengarah pada dinamika permohonan Dispensasi Kawin di Pengadilan Agama Nganjuk. Metode penelitian hukum empiris bisa dikatakan sebagai penelitian hukum yang sifatnya sosiologis, dimana penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ada pada masyarakat, Lembaga pemerintahan, maupun organisasi hukum

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan lain diluar hukum yaitu Pendekatan Sosiologi, Ekonomi, dan Antropologi dimana memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami fenomena hukum. Pendekatan sosiologi menyoroti hubungan antara perilaku sosial dan hukum, pendekatan ekonomi menganalisis dampak ekonomi dari regulasi, sementara pendekatan antropologi menekankan konteks budaya yang membentuk pemahaman terhadap hukum. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan ini, peneliti dapat

¹ Salim HS and Erlies Septiani Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: Radja Grafindo Nurbani, 2013), hal 80.

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika antara hukum dan masyarakat. Peneliti juga menggunakan pendekatan keilmuan hukum atau pendekatan perundang-undangan untuk mempelajari aturan hukum yang menjadi tema utama penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan perundang-undangan untuk mengetahui dinamika setelah berlakunya Pasal 7 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang batas usia perkawinan di Pengadilan Agama Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian empiris, kehadiran peneliti sebagai alat utama untuk menggali data dan informasi sangatlah penting. Peneliti akan terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga akan menyelesaikan sepanjang proses penelitian, mulai dari mengumpulkan informasi hingga menyusun laporan penelitian untuk dipertanggung jawabkan.²

Peneliti yang dimaksud adalah sebagai pewawancara dan pengamat. Dalam tahap pra-lapangan, peneliti melakukan observasi untuk mengakses informasi terkait perkara permohonan Dispensasi Kawin yang terdaftar di Pengadilan Agama Nganjuk. Dari data yang didapat, peneliti mewawancarai Majelis Hakim tentang faktor apa yang menjadi penyebab turunnya angka permohonan Dispensasi Kawin dan bagaimana tantangan dan Upaya Majelis Hakim dalam meminimalisir Perkara Permohonan Dispensasi Kawin.

² Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 55-56.

C. Lokasi Penelitian

Studi tersebut dilakukan di Pengadilan Agama Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah permohonan Dispensasi Kawin di Pengadilan Agama Nganjuk mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penurunan jumlah permohonan Dispensasi Kawin di Pengadilan Agama Nganjuk, serta tantangan dan upaya Majelis Hakim dalam meminimalisir jumlah permohonan yang diajukan.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Jenis data ini diperoleh langsung dari sumber utamanya melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan. Lokasi penelitian ini adalah Pengadilan Agama Nganjuk, yang menyediakan data utama untuk penelitian ini. Data ini terdiri dari sejarah Pengadilan Agama Nganjuk, visi dan misi, struktur organisasi, serta data hasil wawancara dengan majelis hakim yang menangani kasus dispensasi kawin di Pengadilan Agama Nganjuk.

2. Sumber Data Sekunder

Informasi yang sudah ada dan dikumpulkan untuk keperluan penelitian disebut data sekunder. Bentuknya bisa berupa diagram, grafik, atau tabel yang menyajikan data penting, misalnya data dari sensus penduduk. Sumber data sekunder dapat ditemukan di berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, situs web, dan dokumen pemerintah. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari buku dan jurnal yang berkaitan

dengan Dispensasi Kawin, serta beberapa dokumen pemerintah, Kompilasi Hukum Islam, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada berbagai teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan dengan cermat dan teliti menggunakan indera penglihatan di lokasi penelitian. Tujuannya adalah mengumpulkan data yang relevan terkait dengan kondisi lingkungan setempat, sehingga solusi dapat ditemukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, seperti gambaran secara garis besar lokasi penelitian yaitu Pengadilan Agama Nganjuk, pelayanan yang diberikan oleh Pengadilan serta gambaran masyarakat yang mengajukan permohonan Dispensasi Kawin di Pengadilan Agama Nganjuk.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Melalui metode ini, peneliti dapat mendalami informasi mengenai pandangan, pengalaman, atau opini yang dimiliki oleh narasumber. Wawancara dapat dilaksanakan dalam dua format, yaitu terstruktur dimana terdapat daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dan tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan terbuka untuk diskusi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Majelis

Hakim Pengadilan Agama Nganjuk terutama yang menangani kasus Permohonan Dispensasi Kawin. Berikut narasumber dalam penelitian ini ialah, yang pertama Bapak Drs. Malem Puteh, S.H., M.H. selaku ketua Pengadilan, yang kedua Ibu Dra. Zaenah, S.H., M.H., Ibu Dra. Hj. Muslihah, dan Ibu Samsiatul Rosidah, S.Ag. sebagai hakim. Adapun poin yang akan ditanyakan kepada Majelis Hakim seputar Dispensasi Kawin antara lain:

- a. Tentang faktor penyebab menurunnya angka Permohonan Dispensasi Kawin di Pengadilan Agama Nganjuk pasca berlakunya UU No.16 tahun 2019
- b. Tantangan dan Upaya Majelis Hakim dalam meminimalisir adanya Permohonan Dispensasi Kawin di Pengadilan Agama Nganjuk

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berdasarkan catatan dalam arsip, dokumen, atau notulen, foto dan gambar yang berisi informasi tentang penelitian yang dilakukan.³Dokumentasi yang di sertakan berupa:

- a. Gambar atau foto lokasi penelitian
- b. Dokumentasi pada saat observasi maupun wawancara
- c. Dokumen arsip tentang Permohonan Dispensasi Kawin
- d. Dokumen arsip tentang Pengadilan Agama Nganjuk
- e. Daftar Instrumen pertanyaan dan jawaban

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 29-30.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. **Peneliti:** Peneliti berfungsi sebagai instrumen manusia dalam penelitian, di mana mereka merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan informasi, dan akhirnya menyusun laporan hasil penelitian. Dalam upaya mendalami topik Dispensasi Kawin, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan mewawancarai Majelis Hakim Pengadilan Agama Nganjuk yang menangani kasus tersebut sebagai narasumber melalui metode observasi dan wawancara.
2. **Pedoman Observasi:** peneliti berperan langsung dalam penelitian, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan terkait Permohonan Dispensasi Kawin yang di ajukan di Pengadilan Agama Nganjuk.
3. **Pedoman Wawancara :** Instrument wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menggali faktor-faktor penyebab penurunan angka Dispensasi Kawin, serta tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir permohonan Dispensasi Kawin di Pengadilan Agama Nganjuk.
4. **Perangkat Pendukung:** Perangkat pendukung lainnya adalah buku catatan, alat tulis, kamera, perekam suara, dan lembar-lembar formulir data demografi informan. Semua dirancang dan disiapkan agar proses pengumpulan data dapat berjalan lancar, utuh dan sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

G. Pemeriksaan Validasi Data

Pengabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa semua hasil observasi, wawancara, dan pengamatan benar-benar terjadi. Tujuannya adalah

menjaga data dan informasi yang dikumpulkan dari wawancara tetap akurat. Validitas di sini menunjukkan bahwa data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti benar. Proses pengabsahan data ini, yang disebut trigulasi, membantu memastikan bahwa data yang digunakan benar. Trigulasi adalah pendekatan ganda untuk mendapatkan data yang akurat. Tujuan utama proses ini adalah untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti dengan menggunakan sumber lain di luar data sehingga memungkinkan perbandingan dengan data sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengumpulkan dan mengorganisasi data yang didapat dari wawancara. Setiap komponen perlu ditulis dan dianalisis dalam proses ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris untuk menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan upaya untuk mengurangi jumlah kasus permohonan dispensasi kawin di Pengadilan Agama Nganjuk. Akibatnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengolah informasi yang mereka kumpulkan. Analisis dimulai dengan data diklasifikasikan. Penelitian ini menggunakan proses analisis dan struktur, serta teknik untuk pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian empiris dimulai sejak peneliti mulai mengumpulkan data. Analisis tersebut bersifat induktif dan berkembang seiring dengan pengumpulan data di lapangan, dengan tujuan menarik kesimpulan akhir bukan untuk membuktikan dipotesis.

1. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah persiapan, meliputi:

- 1) Menyusun rancangan dan memilih lokasi dan sampel penelitian
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Melakukan studi pendahuluan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum setting penelitian dan menyiapkan peralatan penelitian lapangan seperti pedoman wawancara, buku catatan, alat rekam, dan kamera.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akan dijadikan objek penelitian.

c. Tahap Analisis Data Peneliti

Menganalisis data hasil lapangan dengan model Miles and Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir adalah penulisan laporan yang diawali dengan penyusunan hasil penelitian dari data yang telah melewati analisis data, menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dan terakhir mengumpulkan lampiran yang digunakan saat proses penelitian.⁴

⁴ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, no. 1 (n.d.).